

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Peneliti melakukan pengambilan data pada beberapa tempat seperti kantor, perumahan, dan desa di daerah Yogyakarta dan Klaten, diantaranya di kantor cabang Bank BRI Adisucipto jalan Solo, kantor Kejaksaan D.I.Y jalan Sukonadi Kotamadya Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang ibu rumah tangga yang bekerja, dengan kualifikasi antara lain wanita yang sudah menikah, memiliki suami, usia bervariasi antara 20 tahun hingga 50 tahun, bekerja baik swasta, pegawai negeri, maupun wiraswasta, dan tinggal bersama anak maupun suami. Subjek disini merupakan ibu yang bekerja baik di dalam rumah seperti memasak, mengurus anak, dan pekerjaan rumah lainnya, dan pekerjaan diluar rumah baik sebagai tambahan penghasilan maupun untuk mengembangkan karir.

Perkembangan tenaga kerja wanita saat ini mulai tampak berkembang seiring dengan berkembangnya sektor industri, tenaga kerja ahli wanita mulai mengalami peningkatan. Beberapa diantaranya dari tenaga kerja wanita adalah seorang wanita yang sudah menikah atau dapat dikatakan ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga hendaknya

mengerjakan tugas utamanya sebagai seorang istri, namun disisi lain perempuan yang memilih bekerja diluar rumah adalah sebagai bentuk aktualisasi diri baik dengan alasan mengembangkan karir maupun dengan alasan membantu keuangan suami.

Faktor yang mendasari untuk melakukan penelitian ini yaitu berdasarkan peningkatan jumlah tenaga kerja wanita dari tahun ke tahun dengan jumlah wanita pekerja yang mencapai 54,44% dari total angkatan kerja wanita pada tahun 2015 (Humas, 2015). Peningkatan jumlah pekerja perempuan sebagian berasal dari perempuan yang sebelumnya berstatus mengurus rumah tangga (bukan angkatan kerja). Penyebab peningkatan jumlah tenaga kerja wanita tersebut karena adanya unsur keterpaksaan yang harus dijalani kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan data yang diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya tenaga kerja wanita di Indonesia meningkat yang sebagian besar berasal dari wanita yang berstatus berumah tangga.

## **2. Persiapan Penelitian**

### **a. Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur pada penelitian ini adalah dengan menerjemahkan dan adaptasi skala kesejahteraan psikologis oleh Ryff (1995) dengan jumlah 42 aitem sedangkan skala dukungan sosial suami yang berdasarkan aspek dukungan sosial (Sarafino, 2008) dengan jumlah 20 aitem.

#### b. Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada 50 subjek yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 hingga 28 Agustus 2016 di Yogyakarta dan Klaten. Masing-masing subjek diberikan satu eksemplar kuisioner yang terdiri dari skala kesejahteraan psikologi dan dukungan sosial suami.

### 3. Uji Coba Alat Ukur

#### a. Uji Validitas Alat Ukur

Keseluruhan komputasi uji validitas alat ukur dilakukan dengan proram *SPSS for Windows* :

- (1). Angket I (kesejahteraan psikologis). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 42 butir angket yang diuji coba terdapat 33 item yang sah dan 9 item yang gugur..
- (2). Angket II (dukungan sosial suami). Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir angket yang diuji coba terdapat 18 item yang sah dan 2 item yang gugur.

#### b. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Keseluruhan komputasi uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan program *SPSS for Windows*.

- (1). Angket I (kesejahteraan psikologis). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis reliabel (*Cronbach Alpha* = 0,957).

(2). Angket II (dukungan sosial suami). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial suami reliabel (*Cronbach Alpha* = 0,864).

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 hingga 28 Agustus 2016. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi kantor-kantor, perumahan, dan desa dengan melibatkan 50 responden. Seluruh proses pengambilan data ini dilakukan secara individual, yaitu peneliti membagikan satu-persatu angket secara langsung.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah perempuan yang sudah menikah dan bekerja. Subjek berjumlah 50 orang yang berdomisili di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, deskripsi mengenai subjek penelitian dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3**

*Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan usia*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
19 - 35 tahun	35	70%
35 - 45 tahun	9	18%
45 - 50 tahun	6	12%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4***Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan pekerjaan*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Karyawan Swasta	20	40%
PNS	11	22%
Wiraswasta	6	12%
Pegawai BUMN	6	12%
Dokter	1	2%
Buruh	3	6%
Penjahit	1	2%
Bidan	2	4%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5***Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan usia pernikahan*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
≤ 10 tahun	36	72%
> 10 tahun	14	28%

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti melakukan kategorisasi terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan norma persentil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6***Persentil Untuk Kategorisasi*

<b>Persentil</b>	<b>Kesejahteraan psikologis</b>	<b>Dukungan Sosial Suami</b>
33.33	98,92	96,71
66.66	135,15	131,20

Peneliti mengelompokan kondisi subjek penelitian pada kedua variabel tersebut, masing-masing menjadi 3 kategori yaitu “Rendah”, “Sedang”, dan

“Tinggi”. Selengkapnya kategori dan hasil kategorisasi tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

*Rumus Pernormaan*

<b>Kesejahteraan Psikologis</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Dukungan Sosial Suami</b>
X <98,92	Rendah	X <96,71
98,92 ≤ X <135,15	Sedang	96,71 ≤ X < 131,20
X >135,15	Tinggi	X >131,20

Persentasi terbesar dari kedua variabel penelitian berada pada kategorisasi sedang yaitu sebanyak 82% pada variabel kesejahteraan psikologis dan 76% pada variabel dukungan sosial suami. Persentasi kategorisasi tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

*Kategorisasi Data Peneltiaian*

<b>Kesejahteraan Psikologis</b>		<b>Kategorisasi</b>	<b>Dukungan Sosial Suami</b>	
<b>(%)</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
4%	2	Rendah	4	8%
82%	41	Sedang	38	76%
14%	7	Tinggi	8	16%
100%	50	Jumlah	50	100%

### 3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat untuk menentukan jenis korelasi yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dari suatu variabel. Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing hipotesis yang dibangun peneliti. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program komputer SPSS 16 untuk Windows. Distribusi dikatakan normal apabila  $p > 0.05$  sedangkan apabila  $p < 0.05$  maka distribusi dikatakan tidak normal.

**Tabel 9**

*Uji Asumsi Normalitas Sebaran*

Variabel	Tests of Normality			Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	Df	P	
Kesejahteraan Psikologis	1.495	50	.023	Tidak Normal
Dukungan Sosial Suami	1.061	50	.210	Normal

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel kesejahteraan psikologis  $p = 0.023$  ( $p > 0.05$ ) dan variabel dukungan sosial suami diperoleh nilai  $p = 0.210$  ( $p > 0.05$ ). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis dikatakan tidak normal dan variable dukungan sosial suami dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kesejahteraan psikologis dan variabel dukungan sosial suami pada istri yang bekerja memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara

kedua variabel dikatakan linear apabila  $p < 0,05$  sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai  $p > 0,05$ .

**Tabel 10**

*Hasil Uji Linearitas*

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Sosial Suami-Kesejahteraan Psikologis	33,039	0,000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai probabilitas  $F_{\text{-statisik}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ , maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar. Linear lebih lanjut dapat diartikan, jika variabel dukungan sosial suami meningkat, maka kualitas kesejahteraan psikologis akan meningkat.

#### **4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kesejahteraan psikologis. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi *Spearman*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efek variabel dukungan suami terhadap kesejahteraan psikologis. Berikut ini tabel hasil Korelasi *Spearman* :



**Tabel 11***Uji Hipotesis Korelasi*

**Hasil Korelasi Spearman's rho**

Variabel	Koefisien Korelasi	p	Keterangan
Kesejahteraan psikologis*dukungan sosial suami	0,541	0,000	Signifikan

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas  $r_{\text{hitung}}$  (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial suami (X) berefek signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (Y), sehingga hipotesis diterima.

### 5. Analisis Tambahan

Pengujian dilakukan untuk melihat sumbangsih terbesar antara aspek variabel dukungan sosial suami terhadap variable kesejahteraan psikologis.

Berikut tabel hasil korelasi Spearman :

**Tabel 12.***Uji Hipotesis Korelasi*

Variabel	Koefisien Korelasi	p
Penghargaan	0.281	0.048
Emosional	0.504	0.000
Instrumental	0.319	0.024
Informasi	0.566	0.000
Jaringan	0.400	0.004

Berdasarkan hasil oleh data diperoleh hasil sumbangsiah terbesar yaitu pada dukungan emosional dengan nilai probablitas r hitung 0,504 dan dukungan informasi dengan nilai probabilitas r hitung 0,566.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial suami dengan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga yang bekerja. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu akan ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan kesejahteraan psikologis diterima.

Hasil analisis Korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $r_{hitung}$  ( $0,000$ )  $<$  *Level of Significant* ( $0,05$ ). Hal ini berarti variabel dukungan sosial suami berhubungan signifikan dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini dapat diartikan, jika dukungan sosial suami meningkat, maka kesejahteraan psikologis juga akan terpenuhi. Adanya dukungan sosial dari suami sangat mempengaruhi terpenuhinya kesejahteraan psikologis pada istri. Hal tersebut dikarenakan dukungan sosial suami merupakan kemampuan suami untuk membantu istri berupa informasi, nasehat, atau sesuatu yang dapat membesarkan hati agar istri lebih aktif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seorang istri yang bekerja membutuhkan dukungan sosial suami untuk mengurangi tingkat konflik peran ganda pada istri yang bekerja, karena dukungan sosial keluarga memainkan peranan penting pada proses stres dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai perempuan karir maupun di dalam rumah sebagai istri. Selain mengurangi tingkat

stres pada istri yang bekerja, dukungan suami juga meningkatkan kepuasan perkawinan. Pada sebuah pernikahan, dukungan sosial merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Melalui *support* orang-orang terdekatnya dan yang paling bermakna, seseorang dapat mencapai tujuan dan kesejahteraan hidupnya.

Seorang individu dikatakan tingkat kesejahteraan psikologisnya tinggi apabila orang itu memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya, mempunyai kepercayaan diri yang baik, bisa membangun hubungan baik dengan orang lain dan menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai tujuan pribadi dan juga dalam pekerjaannya. Ryff (Ayuningputri dan Maulana, 2014) menyatakan bahwa agar seseorang dapat memunculkan potensi terbaiknya, seseorang harus sejahtera secara psikologis. Ketika seseorang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, diharapkan dapat mengaktualisasikan potensinya dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasili dan Canning (Lauer & Lauer, 2000), dengan responden dari Inggris, California, dan Australia, ditemukan bahwa hal utama dari *well-being* adalah kualitas dari hubungan sosial antarindividu. Untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang tinggi, seorang istri yang bekerja membutuhkan dukungan sosial dari keluarga. Barnet dan Baruch (Mufida, 2008) menyatakan bahwa dengan bekerja perasaan *well-being* perempuan dapat meningkat.

Hasil sumbangsih dari variabel dukungan sosial suami yang ditunjukkan dengan nilai sumbangsih terbesar pada aspek dukungan emosional dengan nilai  $r$

hitung 0,504 dan dukungan informasi dengan nilai  $r$  hitung 0,566. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milatina dan Yanuvianti (2016) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan dukungan jaringan memiliki presentase terbesar, dan dukungan emosional memperoleh hasil paling tinggi yaitu 51,4% dan dukungan informasi sebesar 29%. Adanya dukungan emosional oleh orang-orang terdekat berupa empati, perhatian, dan kasih sayang serta adanya kepedulian dapat mendorong turunnya ketegangan emosional yang dialami individu yang mengalami permasalahan (Smet, 1994). Rendahnya ketegangan emosional menunjukkan bahwa kecemasan individu dalam menghadapi masalah pun rendah dan dapat dikendalikan sehingga tidak mengganggu fungsi dari fisik dan psikis seseorang (Scholten, 2006).

Dukungan informatif yang tepat dan dapat dipercayai dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalahnya dengan penilaian yang positif (Scholten, 2006). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kaufmann & Beehr (Fitri, 2000) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman terutama yang berbentuk emosional mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kepuasan kerja, kebosanan, dan depresi. Dukungan sosial keluarga terutama dari suami dapat mengurangi tingkat konflik peran ganda pada istri yang bekerja, karena dukungan sosial keluarga memainkan peranan penting pada proses stres dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai perempuan karir maupun di dalam rumah sebagai istri.

Hasil korelasi positif antara kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial suami menunjukkan bahwa perlunya pasangan (suami) memberikan *support*

bagi istrinya seperti memberikan bentuk perhatian baik secara lahir dan batin. Selain itu, bentuk dukungan dari suami tersebut dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga dan dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga, karena dukungan sosial keluarga memainkan peranan penting pada proses stres dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai perempuan karir maupun di dalam rumah sebagai istri.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan yang disadari oleh peneliti dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan munculnya bias ketika responden menjawab kuisisioner. Dalam penelitian psikologi, bias adalah faktor yang dapat menyimpangkan data (Kartono, 1987). Hal ini dapat dilihat dari beberapa responden yang mengisi kuisisioner dengan pilihan jawaban yang sama pada setengah jumlah aitem yang diberikan. Kemungkinan bisa dapat muncul karena berbagai hal, seperti terburu-buru pada saat menjawab aitem, kurang fokus mengerjakan kuisisioner, atau sengaja memberikan jawaban yang sesuai norma yang ada di masyarakat (Azwar, 2015). Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menjelaskan kepada responden penelitian bahwa kerahasiaan data terjamin dan tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam menjawab aitem-aitem skala, sehingga diharapkan responden dapat menjawab skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.